

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai evaluasi program pendidikan agama Islam di Saung Ilmu Desa Pelakat kabupaten Muara Enim ini, menggunakan metode pendekatan kualitatif naturalistik yang sering disebut sebagai penelitian inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik.¹ Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Disebut juga sebagai metode etnographi, karena didasarkan pada kultur konsep yang tersusun, menggunakan taktik-taktik pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen untuk merekam perilaku orang-orang dalam latar belakang sosial tertentu.²

Jenis dan pendekatan penelitian kualitatif naturalistik dalam penelitian ini selaras dengan model evaluasi program responsif, Evaluasi model responsif (*responsive evaluation*) menekankan pada pendekatan *kualitatif naturalistik*, model evaluasi ini tidak dikenal sebagai pengukuran melainkan sebagai pemberian makna atau menggambarkan sebuah realitas dari berbagai perspektif orang-orang yang terlibat atau berkepentingan dengan program tersebut. Hal terpenting dari evaluasi responsif adalah pengumpulan data dan sistesis data. Berdasarkan data tersebut seorang evaluator mencoba responsif terhadap orang-orang yang berkepentingan pada hasil evaluasi. Kelebihan model evaluasi ini adalah peka terhadap berbagai pandangan dan kemampuannya mengakomodir pendapat yang abiguitas, sedangkan kekurangannya adalah pengambil keputusan sulit menentukan prioritas, tidak mungkin menampung semua sudut pandang, dan membutuhkan waktu dan tenaga.³

¹ Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta. Hal : 22

² Sugiono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung :Alfabeta. Hal :8

³ Zainal, 2010.*Model-model evaluasi Program*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. Hal :13.

Pendekatan penelitian kualitatif naturalistik sesuai dengan evaluasi program model responsif. Sehingga penelitian ini diharapkan tidak hanya mengumpulkan data dari segi kualitas ataupun kuantitasnya, akan tetapi ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dengan mendeskripsikan bentuk program dan pertimbangan arah program selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim provinsi Sumatera Selatan. Adapun waktu penelitian diagendakan selama 6 (enam) bulan, terhitung dari bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2019. Terlihat dalam tabel 3.1 agenda kegiatan penelitian, sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Agenda Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Menyusun Proposal Penelitian Tesis						
2	Seminar Proposal dan Perbaikan Proposal Penelitian						
3	Bimbingan penyusunan bahan pengumpulan data tesis						
4	Penelitian Lapangan						
5	Penyusunan Laporan penelitian Tesis						
6	Ujian Tesis dan perbaikan						

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif mengenai evaluasi program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu Pelakat kabupaten Muara Enim ini berupa subjek darimana data diperoleh, sumber data diidentifikasi menjadi tiga yaitu *person*, *place* dan *paper*.⁴

- a. *Person* adalah sumber data berupa orang yang bisa memberikan data dengan kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai sebagai sumber data utama. Orang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pengelola / pendidik di Saung Ilmu Pelakat dan Peserta Didik (Masyarakat).
- b. *Place* adalah sumber data yang diobservasi berupa tempat, Sarana Pendukung Program Saung Ilmu, kondisi Saung Ilmu dan kondisi Desa Pelakat.
- c. *Paper* adalah sumber data yang berupa dokumen sebagai data pendukung berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, arsip, catatan-catatan, serta dokumen yang ada di Saung Ilmu Pelakat kabupaten Muara Enim.

Adapun yang menjadi subjek utama sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengelola / pendidik

Pengelola yaitu orang yang melakukan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat, terdiri dari pendidik atau pendamping program dan pengurus Saung Ilmu.

- 2) Peserta didik (masyarakat)

Peserta didik yaitu orang yang terdaftar sebagai anggota dan belajar di Saung ilmu desa Pelakat, terdiri dari perwakilan anak-anak, perwakilan ibu-ibu, perwakilan pemuda dan tokoh masyarakat desa Pelakat.

⁴ Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. RinekaCipta : Jakarta.
Hal : 104

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian evaluasi program pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen.

Wawancara mendalam dengan Pendamping program, Pengurus Saung Ilmu dan masyarakat di Saung Ilmu untuk mengetahui penjelasan mereka tentang “Program Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Saung Ilmu Pelakat kabupaten Muara Enim”, dari perspektif perencanaan program, pelaksanaan program dan hasil program. Keseluruhan teknik wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara semistruktur (*semistruktur interview*), dimana peneliti mengupayakan pendapat dan ide-ide narasumber secara lebih terbuka agar permasalahan menjadi jelas.

Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.⁵ Agar proses wawancara berjalan produktif, peneliti harus: a) menemukan narasumber yang benar; b) memahami pribadi dan peran narasumber dalam konteksnya; c) menjalin keakraban dengan narasumber agar dapat mengorganisasikan pikirannya secara baik; d) mengupayakan pembicaraan secara fokus dan mendalam.⁶

Observasi dilakukan untuk mengamati dan memahami secara langsung konteks data dalam keseluruhan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat, sehingga diperoleh pandangan yang menyeluruh. Karena itu, data yang diperoleh dari observasi ini berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci tentang keadaan di lapangan. Dalam hal ini, jenis observasi yang dilakukan adalah partisipasi pasif (*passive participation*).⁷ Dimana peneliti mendatangi lokasi tanpa harus terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan. Dengan teknik observasi semacam ini, peneliti narasumber.

⁵ Sugiono. *Opcit.* Hal :233.

⁶ Ibid:hal 163

⁷Ibid. hal :227.

Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data tertulis tentang arah kebijakan Pengelola Saung Ilmu desa Pelakat. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Sumber dokumen dapat berupa naskah, surat keputusan, pedoman, laporan resmi, catatan harian atau hasil rapat. Data tersebut dijadikan bahan wawancara atau data dokumen untuk dilakukan analisis lebih lanjut, dapat terlihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Teknik Pengumpulan Data

Komponen Indikator Teknik	Pengumpulan Data	Sumber Data
<i>Antecedents (Rencana)</i>		
Tujuan program (materi PAI)	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Pengelola 2. Dokumen
Ketersediaan Sumber Daya Manusia (Pendampingan)	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Pengelola 2. Dokumen
Ketersediaan Anggaran	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Pengelola 2. Dokumen
<i>Transaction (Pelaksanaan)</i>		
Kesesuaian kegiatan dengan agenda program	1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Pengelola 2. Dokumen
Kesesuaian materi dengan tujuan program	1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Pengelola 2. Dokumen
Partisipasi Masyarakat	1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Peserta 2. Dokumen
Interaksi antar unsur yang terlibat	1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Peserta 2. Dokumentasi
Keadaan sarana dan prasarana	1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Pengelola 2. Dokumentasi

Lanjutan Tabel 3.2.

<u>Outcomes (Hasil)</u>		
Ketercapaian tujuan program	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Pengelola 2. Dokumen

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian mengenai Evaluasi Program Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Saung Ilmu Pelakat kabupaten Muara Enim ini menggunakan teknik *deskriptif kualitatif*, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka, hal ini karena adanya metode kualitatif. Sedangkan metode berpikir yang penulis gunakan untuk menganalisis data adalah metode induktif yaitu suatu metode untuk menganalisis masalah yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik fakta yang bersifat umum atau dari bawah ke atas. Dalam metode induktif, analisis berdasarkan data yang diperoleh atau yang terkumpul, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Jika berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁸

Dalam hal ini, analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang berasal dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam sebuah catatan, dari dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁹ Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, selanjutnya dilakukan analisis. Peneliti dalam melakukan analisis data menggunakan *analysis interactive model* Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan tiga bagian yaitu kondensasi data (penyederhanaan data), display data (menyeleksi data yang relevan) dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Yaitu :

⁸ Ibid, Hal : 245

⁹ Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian* Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal : 247.

¹⁰ *ibid* . Hal : 330

a) Kondensasi data

Tahapan ini adalah peneliti melakukan proses menyederhanakan data yang didapatkan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat sesuai dengan pedoman wawancara. Kondensasi data bertujuan untuk mempertajam, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga diperoleh data yang relevan.

b) Display data

Proses ini merupakan tahapan kedua setelah kondensasi data, evaluator pada tahap ini akan menyeleksi data-data yang relevan dengan permasalahan yang ini dijawab dalam penelitian evaluasi ini. Evaluator juga akan melakukan penyeleksian data yang tidak berhubungan dengan evaluasi program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat.

c) Penarikan kesimpulan

Tahapan ini merupakan proses terakhir dari kegiatan analisis data seputar evaluasi program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kabupaten Muara Enim.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti dalam mencari validitas atau keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi, yaitu pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, atau dapat dikatakan sebagai proses pengujian kredibilitas data, atau teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut¹¹.

¹¹ Ibid. Hal : 330

Triangulasi dilakukan, pada teknik maupun sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber data berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹²

- a) Triangulasi data, dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil observasi dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh tentang program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat.
- b) Triangulasi metode, dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh menggunakan ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c) Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Sumber yang dimaksud berasal dari wawancara pada pengelola program, pendidik atau pendamping program dan peserta didik atau masyarakat yang terkait dengan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat.

G. Kriteria Evaluasi Program dan Kriteria Penilaian

Penilaian terhadap komponen program yang akan dievaluasi membutuhkan standar sebagai patokan untuk mempertimbangkan (judgement) status komponen yang dinilai agar memudahkan kerja evaluator, maka standar yang digunakan dibuat dalam bentuk kriteria evaluasi. Kriteria evaluasi program model responsif berdasarkan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil program.¹³ Adapun kriteria evaluasi program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat sebagai berikut :

¹²Sugiono. Opcit. Hal : 241.

¹³ A Muri Yusuf, 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group hal 146

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdiri atas tiga indikator evaluasi yang meliputi tujuan program, ketersediaan sumber daya manusia dan ketersediaan sarana prasarana. Adapun kriteria masing-masing indikator pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan program dikatakan sudah tercapai jika sesuai dengan tujuan pemberdayaan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan kemandirian masyarakat.
- b. Ketersediaan Sumber Daya Manusia dikatakan memenuhi jika sesuai dengan kompetensi pendidik atau pendamping program.
- c. Ketersediaan Sarana Prasarana telah memenuhi jika perencanaan sudah meliputi menyediakan fasilitas pendukung pelaksanaan program.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terdiri atas empat indikator evaluasi program meliputi kesesuaian materi dengan tujuan program, partisipasi masyarakat, interaksi antar unsur yang terlibat dan keadaan sarana prasarana. Adapun kriteria masing-masing indikator pada tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Kesesuaian materi dengan tujuan program dikatakan sudah sesuai jika materi-materi yang disampaikan dalam pemberdayaan tidak keluar dari tujuan pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat.
- b. Partisipasi peserta program atau masyarakat sudah sesuai jika jumlah masyarakat yang terlibat aktif dalam program pemberdayaan pendidikan agama Islam sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pengelola.
- c. Interaksi antar unsur yang terlibat dikatakan sudah sesuai jika pengelola menjalin sinergi yang baik dengan stekholder yang ada seperti pemerintah desa dan tokoh masyarakat desa Pelakat.

- d. Keadaan sarana prasarana telah sesuai jika kondisi sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan disetiap pelaksanaan program pemberdayaan di desa Pelakat.

3. Tahap hasil

Pada tahap hasil evaluasi program pemberdayaan pendidikan agama Islam di Saung Ilmu desa Pelakat kriterianya adalah ketercapaian tujuan pelaksanaan program dikatakan tercapai apabila masyarakat sudah mampu mandiri dalam menjalankan ibadah dan bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kriteria evaluasi di atas, untuk memaksimalkan kualitas evaluasi program maka perlu dibuat tingkatan indikator nilai dengan kategori paling baik (sesuai), kurang baik (kurang sesuai) sampai yang paling buruk (tidak sesuai), adalah sebagai berikut :

a. Sesuai

Kriteria ini berlaku apabila terdapat salah satu atau lebih keadaan di bawah ini:

- 1) Ditemukan bukti yang lengkap terhadap keadaan sesuatu program dan masih berfungsi, pada observasi.
- 2) Ditemukan bukti bahwa sesuatu program benar telah dilaksanakan, pada analisis dokumentasi.
- 3) Adanya jawaban yang membenarkan tentang keadaan sesuatu program, pada wawancara.

b. Kurang sesuai

Kriteria ini berlaku apabila terdapat salah satu keadaan di bawah ini :

- 1) Ditemukan bukti yang tidak lengkap terhadap keadaan sesuatu program dan tetapi masih berfungsi, pada observasi.
- 2) Tidak ditemukan bukti yang lengkap bahwa sesuatu kegiatan program benar telah dilaksanakan, pada analisis dokumen.
- 3) Adanya jawaban yang ragu-ragu tentang keadaan sesuatu program, pada wawancara.

c. Tidak sesuai

Kriteria ini berlaku apabila terdapat salah satu keadaan di bawah ini :

- 1) Tidak ditemukan bukti keadaan sesuatu yang tidak lengkap tetapi masih berfungsi, pada observasi.
- 2) Tidak ditemukan bukti bahwa sesuatu kegiatan program benar dilaksanakan, pada analisis dokumen.
- 3) Adanya jawaban yang tidak membenarkan atau menolak tentang keadaan sesuatu program, pada wawancara.